BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Sumber daya manusia perlu diperhatikan seiring dengan perkembangan zaman. Kondisi manusia yang selalu dinamis seiring perkembangan pola pikir manusia dan perkembangan budaya ditandai dengan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang diperoleh dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara agar mampu menjalankan tugasnya. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Adapun pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan sebagai sebuah proses dengan

[1] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal.113.

metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahun, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[2] Sedangkan menurut Jalaluddin dan Abdullah dalam bukunya Filsafat Pendidikan, bahwa:

> Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai sifat hakiki dan cici-ciri kemanusiannya.[3]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidikan memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi proses kehidupan manusia. Perwujudan manusia yang berkembang secara dinamis diperoleh melalui adanya sistem pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk membawa manusia untuk berproses dan melakukan usaha untuk mengenali segala potensi yang ada dalam diri manusia sehingga dengan proses tersebut mampu meningkatkan segala aspek potensi manusia.

Pendidikan diharapkan akan menciptakan generasi bangsa yang cerdas, bermutu dan berkualitas. Sehingga dengan adanya pendidikan, mampu menjadikan generasi emas bangsa yang kuat dan mampu mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, serta memiliki perencanaan agar mampu mewujudkan masa depan yang lebih baik. Tujuan tersebut pada dasarnya sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Redja Mudyahardjo bahwa tujuan

---

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hal. 10.

[3] Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

pendidikan adalah sebagaian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan hidup.[4]

Adapun pengertian pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[5] Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sitematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.[6] Pendidikan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya generasi sekarang agar tidak hanya mampu memberikan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia saja, melainkan juga mampu membawa nama baik bangsa Indonesia dalam kancah internasional. Selain tujuan tersebut, adapun tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

---

[4] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.12.

[5] *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 5.

[6] Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 34.

[7] *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 7.

Tujuan pendidikan selain menekankan pada aspek umum dalam diri manusia, pendidikan juga menjadi bekal untuk membentuk akhlak karimah yaitu dengan menanamkan keimanaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, untuk memperoleh tujuan tersebut bergantung pada mutu pendidikan.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional.[8] Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Suparlan Suhartono bahwa pendidikan pada dasarnya adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.[9] Dengan demikian, setiap orang berhak dalam menempuh pendidikan yang bermutu sebagai bagian dari hak asasi manusia.

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.[10] Jalur pendidikan yang pertama adalah pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya jalur pendidikan yang kedua adalah pendidikan nonformal, yakni jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.[11] Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

---

[8] *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 10.

[9] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 80.

[10] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal. 5.

[11] *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Hak* ..., hal. 6.

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan / atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.[12] Jalur pendidikan yang ketiga yaitu pendidikan informal yang merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pada intinya, ketiga jalur pendidikan tersebut tidak terlepas dari satu proses yaitu proses belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[14] Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.[15]

Pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sebagaimana firman dalam surat Al-Mujadalah ayat: 11.

---

[12] Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 121.
[13] *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Hak...*, hal.6.
[14] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 87.
[15] Muklas Sumani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9.

يٰٓاَ يُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَا فْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِ ذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَا

نْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَا لَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَا للّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjaka n."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).[16]

Beberapa pokok pemikiran yang dapat diambil dalam ayat ini yaitu beriman dan berilmu merupakan sangat penting. Peranan ilmu dalam islam sangat penting. Seorang mukmin muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang islam. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, iman dan ilmu harus selaras dan seimbang, sehingga akan memberikan manfaat dan kebaikan bagi setiap mukmin islam. Sedangkan untuk mencapai itu semua, setiap orang membutuhkan bantuan atau perantara dari guru.

Tugas utama guru sebagai pendidik sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional kita adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik supaya ilmu itu dikuasai dan dipahami.[17] Agar kegiatan mengajar

---

[16] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan: special for woman*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 543.

[17] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab : Media dan Metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 9.

diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar siswa.[18] Inti dari proses belajar mengajar di kelas adalah bagaimana para siswa antusias, bersemangat dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, bukan dalam kondisi seorang anak merasa terbebani dan menjadikan pelajaran itu suatu momok yang sangat menakutkan dan terlebih lagi sangat membosankan.

Peran seorang guru selain hanya menyampaikan materi juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan bahagia. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[19] Setiap pembelajaran sebaik mungkin seorang guru harus dapat menyajikannya dalam bentuk yang menarik. Banyak sekali mata pelajaran yang dianggap momok bagi siswa, sehingga terkadang siswa sangat malas untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa Asing, tidak dapat dipungkiri setiap pembelajarannya sangat kurang diminati oleh peserta didik. Pelajaran bahasa Arab salah satu contohnya, sudah sejak lama pelajaran ini telah dianggap momok bagi para siswa dikarenakan sulit untuk dipahami. Selama ini guru bahasa Arab enggan membuat dan memanfaatkan media

---

[18] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan..,* hal. 20.
[19] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali,1988), hal. 75.

pembelajaran yang ada. Mereka hanya memanfaatkan buku teks dan papan tulis sebagai media pembelajarannya.[20] Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang tidak sesuai dengan situasi di kelas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keahlian guru bahasa Arab. Oleh karena itu perlu kiranya bagi seorang guru untuk tidak hanya menguasai bahasa Arab sebagai keilmuan saja, tetapi seorang guru juga harus menguasai berbagai macam pendekatan, metode, teknik pembelajaran bahasa Arab agar dia dapat menjadi guru yang mempu mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan dengan waktu yang singkat, hemat tenaga, dan hemat biaya.[21]

Berdasarkan riset awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror, siswa masih menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit bagi mereka karena didalamnya terdapat banyak kosakata yang apabila mereka tidak memahaminya maka akan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Peran guru dalam hal ini sangat berpengaruh. Guru masih menggunakan metode konvensional, metode membaca, dan menghafal sehingga membuat siswa kesulitan dan motivasi belajar mereka pun menjadi kurang. Selain itu, guru tidak menggunakan media lain selain buku pelajaran dan papan tulis.

Seorang guru harus pintar memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar agar pembelajarannya menjadi menyenangkan dan senantiasa dinanti-nanti. Sudah menjadi tanggung jawab guru profesional mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Satu hal yang wajar

---

[20] Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hal. 67.

[21] Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hal, 47-48.

dalam suatu proses belajar mengajar apabila semangat untuk belajar siswa turun naik. Akan tetapi, guru harus selalu bisa mengantisipasi keadaan ini. Seorang guru harus bisa menyulutkan kembali semangat siswa untuk belajar.[22]

Penelitian ini menyangkut kepada pembelajaran anak SD yang jelas-jelas anak usia SD tergolong sulit apabila disuruh untuk menghafal karena tidak sedikit anak yang akan cepat merasa bosan karena didalam menghafal seorang anak akan terus mengulang-ulang tanpa ada motivasi untuk menghafalkannya. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima atau menghafal sesuatu. Ada yang dengan mudahnya menangkap materi ada yang harus mengulang-ulang materi tersebut baru bisa menangkap materi yang diajarkan. Salah satu cara yang paling mudah untuk membuat siswa menangkap materi adalah melalui melalui media audio visual. Melalui media audio visual akan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Arab karena media audio visual ini sendiri merupakan media yang memiliki unsur gambar dan suara yang dapat digunakan seorang guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Media audio visual yang mampu meningkatkan rasa ingin tau ketika menggunakan media tersebut.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video (audio visual) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, (2) video

---

[22] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 83.

memiliki suara berupa lantunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil, dari kondisi nyata sehingga video memiliki saya tarik sendiri, (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata, (4) media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karateristik belajar yang berbeda, yaitu karakteristik belajar audio, visual, maupun audio visual, oleh karena itu sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasioal konkret. Beberapa kelebihan tersebut mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa di jenjang sekolah dasar.[23]

Siswa di pendidikan dasar khususnya kelas I berada pada tahap peralihan yaitu tahap pra operational (usia 2 – 7 tahun) ke tahap operational konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap pra operational, perkembangan bahasa lisan tidak berguna untuk mengembangkan proses berpikir.[24] Sedangkan pada tahap operational konkret, anak berkembang dengan menggunakan berpikir logis.[25] Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tahap peralihan tersebut anak sangat memperlukan media yang tidak bersifat abstrak sehingga dapat diterima dengan mudah oleh siswa khususnya kelas I.

Berdasarkan paparan di atas, media audio visual berguna untuk memudahkan anak dalam memahami materi juga dapat memberi motivasi kepada anak didik untuk menyukai pelajaran Bahasa Arab, khususmya kelas I.

---

[23] Sofyan Hadi, *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21, 2017), hal. 99.

[24] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal. 69.

[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal.70.

Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran. Namun, dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual ini sebagian sudah diterapkan oleh guru di sekolah-sekolah, akan tetapi sebagian guru yang lain belum bisa menerapkan media tersebut dan masih menjadi persoalan, sehingga logis manakala media audio visual itu dianggap berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Arab. Ini bisa dipandang sebagai persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat media audio visual merupakan media berbasis teknologi yang tentunya merupakan salah satu dari alat pendidikan modern yang dapat menentukan keberhasilan dalam membina generasi mendatang yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin menguji adatudaknya pengaruh media audio terhadap motivasi dan hasil belajar dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas I SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, peneliti memaparkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
4. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
5. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
6. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
7. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
8. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini dibatasi pada satu masalah utama. Hal hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam peneitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar Bahasa Arab bagi siswa bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pemgumpulan data.[26]

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 96.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
3. Terdapat pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab bagi siswa kelas I di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian dalam pembelajaran serta sebagai sumbangan dalam bentuk dokumen pustaka untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Arab SD/MI.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al- Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran khususnya menerapkan media pembelajaran bahasa Arab yang menarik seperti

penerapan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat agar semakin meningkat.

b. Bagi Waka Kurikulum SDIT Al- Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga akan menambah kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Bagi Guru SDIT Al- Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan media yang sesuai, asyik, dan menarik dalam pembelajaran, mempermudah bagi guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengaruh penerapan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar bahsa Arab siswa. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk mengembangkan dan

menyempurnakan hasil penelitian serta meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual
   a. Media Audio Visual (*al-Wasa'il al-sam'iyah al-bashariyyah)* yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman vidio, film, dan sebagainya[27].
   b. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[28]
   c. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[29] Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab kelas I.

---

[27] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), hal. 245.
[28] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 75.
[29] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 47.

d. Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru kepada siswanya, yang didalamnya terdapat kajian-kajian dan struktur tentang bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab merupakan proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada murid dengan tujuan agar murid memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.[30]

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung". Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan media audio visual, pendidik dapat lebih inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media audio visual guna memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi khususnya pelajaran bahasa Arab.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi sangat diperlukan dalam sebuah penyusunan skripsi. Untuk mempermudah dalam penulisan saya membuat alur bahasan yang disesuaikan dengan pedoman skripsi Strata 1 IAIN Tulungagung. Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah,

[30] Anshor, *Pengajaran Bahasa...*, hal. 9.

tujuan penelitian, hipotesis penilitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistimatika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, merupakan kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan Kerangka Konseptual/ Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini peneliti membahas tentang pembahasan rumusan masalah I yaitu pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar bahasa Arab, pembahasan rumusan masalah II yaitu pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar bahasa Arab, dan pembahasan rumusan masalah III yaitu pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Arab.

Bab VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.